

***Analisis pengaruh capital adequacy ratio, operating efficiency ratio, return on equity dan loan to deposits ratio terhadap real return saham di Bursa Efek Jakarta***  
**(studi empiris pada perusahaan Perbankan periode 1997-2001)**

Mustika Rahmi

NIM : F0299084

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Perbankan merupakan institusi keuangan yang menawarkan berbagai jasa keuangan dalam lingkup yang sangat luas, khususnya kredit, tabungan, jasa pembayaran dan berperan penting terhadap fungsi keuangan dalam beberapa industri dalam perekonomian. Pada masa sekarang perbankan berfungsi antara lain sebagai lembaga *intermediary*, berperan dalam jasa pembayaran, jasa penjaminan, peran *agency*, dalam menerapkan kebijakan pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan mencapai tujuan sosial. (Rose, 1999: 8). Bank merupakan salah satu institusi yang sebagian besar aktivitasnya diatur oleh regulasi-regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Sentral (*regulated industries*). Ciri spesifik industri perbankan adalah besarnya rasio *leverage* pada keseluruhan komposisi aktivasnya. Hal ini disebabkan bisnis utama bank adalah menerima titipan/ simpanan uang dari masyarakat yang semuanya tercermin dari neraca.

Relatif kecilnya akumulasi modal dibanding dengan jumlah utang membuat tingkat *leverage*-nya tinggi.

Dalam teori awal tentang *financial intermediaries*, aktivitas utama dalam lembaga *intermediaries* adalah sebagai sarana transformasi dari sekuritas-sekuritas yang diedarkan oleh perusahaan kepada investor. *Financial intermediaries* penting karena mereka menyediakan berbagai pelayanan jasa dan transformasi risiko yang mungkin tidak bisa didapatkan oleh *borrowers* dalam kondisi tertentu. (Gurley dan Shaw, 1960). Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis dan keberadaannya mutlak dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa industri perbankan akan dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi melalui liabilitas dan aset. Kelangsungan hidup suatu bank dalam jangka panjang sangat bergantung pada kemampuan bank untuk menghasilkan *earnings* guna memenuhi kebutuhan dan kecukupan modal dan kemampuan untuk memberikan *reward* kepada investornya. (Couto, 2002: 3).

Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* dalam industri perbankan merupakan suatu hal yang menarik untuk dilakukan. Perbankan merupakan suatu institusi yang cukup kompleks, khususnya dalam hal manajemen dana dibandingkan dengan badan-badan usaha lainnya. Misalnya perusahaan manufaktur, meskipun keduanya mempunyai kesamaan tujuan yaitu pencapaian keuntungan yang optimal. Faktor-faktor yang berpengaruh didalamnya antara lain dana dalam suatu bank harus dikelola dalam batas kerangka yang legal dan pengawasan yang ditentukan oleh undang-undang dan

instansi pengawas. Pada intinya bahwa bank harus dikelola secara berhati-hati yang kemudian dikenal dengan istilah *prudential regulation*. Faktor lainnya adalah hubungan antara suatu bank dengan nasabah adalah hubungan kepercayaan. Pada akhirnya, pemegang saham perbankan seperti halnya penanam modal lainnya, menghendaki tingkat *return* yang seimbang dengan risiko investasi dan bersaing dengan *return* yang diperoleh oleh investasi sejenis.

*Return* merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasinya maka *return* yang diperoleh akan semakin tinggi. Kondisi perbankan secara umum dipengaruhi oleh banyak faktor yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap *return*. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat kepastian kondisi ekonomi secara umum, permintaan pelaku sektor riil, tingginya resiko kredit yang tidak terbayar (*default risk*), dan tingkat suku bunga SBI dibandingkan dengan suku bunga kredit. Bagi para investor *return* merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa menguntungkan suatu saham. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *real return* (*return* yang disesuaikan dengan tingkat inflasi) sebagai variabel dependen. Alasan digunakannya *real return* adalah karena inflasi dinilai sebagai faktor yang dapat menurunkan nilai mata uang. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap posisi rasio keuangan khususnya variabel yang akan diteliti dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap *return*.

Rasio keuangan didapatkan dari laporan keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menginterpretasikan posisi keuangan dalam bisnis, rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen, tingkat

kesehatan suatu bank dan untuk mengukur kinerja. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan dan perbandingan dari rasio-rasio yang didapatkan dari informasi laporan keuangan.

Rasio yang akan diteliti pengaruhnya terhadap *real return* dalam penelitian ini adalah rasio fundamental. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio permodalan. Modal yang cukup akan menjamin kelangsungan operasi suatu bank sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terjaga. Hal itu akan dapat meningkatkan harga saham yang pada gilirannya berpengaruh terhadap *return*. Penelitian mengenai pengaruh rasio permodalan terhadap *return* telah dilakukan, antara lain oleh Hermawati (2002). Proksi permodalan dalam penelitian ini adalah *leverage ratio*. Hasil menunjukkan bahwa *leverage ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Martono (1999) yang menunjukkan bahwa *leverage ratio* berpengaruh secara signifikan dalam menentukan variasi harga saham yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap *return* saham.

OER (*Operating efficiency ratio*), merupakan rasio efisiensi untuk menilai keefektifan bank dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan ketidakefisienan bank dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini akan mempengaruhi pergerakan harga saham dan kemudian berakibat pada *return*.

ROE (*Return On Equity*) juga termasuk rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank memperoleh laba bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini berarti kenaikan laba bersih bank dan hal

ini akan berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap perubahan *return* telah banyak dilakukan antara lain oleh Liotrivany (2002). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini inkonsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sparta (2000). Hasil penelitiannya dengan proksi yang sama menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang kemudian akan berpengaruh terhadap *return*.

LDR (*Loan to Deposits Ratio*) merupakan rasio likuiditas. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa bank mempunyai likuiditas yang kurang sehat. Kegagalan bank memenuhi likuiditas akan mempengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap bank dan hal ini akan berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang berhubungan dengan rasio likuiditas antara lain telah dilakukan oleh Liotrivany (2002), hasilnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Machfoedz (1994) yang menunjukkan kemampuan rasio likuiditas untuk memprediksi laba di masa mendatang.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah *capital adequacy ratio*, *operating efficiency ratio*, *return on equity*, *loan to deposits ratio* berpengaruh terhadap *real return* saham perbankan?”

### C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *operating efficiency ratio*, *return on equity*, *loan to deposits ratio* secara bersama-sama dan parsial terhadap *real return* pada industri perbankan di Bursa Efek Jakarta.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Investor maupun calon Investor

Menjadi pertimbangan dalam melakukan pembelian atau penjualan saham perbankan dari sisi *real return*.

2. Emiten maupun calon emiten

Menjadi pertimbangan untuk menentukan kebijakan bank dalam usaha meningkatkan *real return* bank.

3. Akademis

Menambah wawasan dan memberikan bukti empiris pengaruh faktor-faktor fundamental, dalam hal ini *CAR*, *OER*, *ROE*, *LDR* terhadap *real return* saham perbankan.